

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat interaksi antara metode polinasi dengan konsentrasi GA<sub>3</sub> terhadap persentase *fruit set*. *Fruit set* tertinggi dengan persentase buah abnormal terendah diperoleh dari metode polinasi berupa *selfing* pada fase mekar dengan konsentrasi 150 ppm, serta *selfing* pada fase kuncup dan *selfing* ganda tanpa pemberian GA<sub>3</sub>.
2. Metode polinasi berupa *selfing* pada fase kuncup menunjukkan waktu terbaik terhadap bobot buah, *edible portion*, dan jumlah biji pada buah hasil *selfing*.
3. Pemberian konsentrasi GA<sub>3</sub> 0, 50, 100, dan 150 ppm memberikan pengaruh yang sama terhadap karakteristik buah hasil *selfing*.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan *selfing* tanaman markisa pada fase bunga mekar dengan aplikasi GA<sub>3</sub> konsentrasi 150 ppm dalam rangka pembentukan galur inbred. Perlakuan ini terbukti mampu meningkatkan *fruit set* dengan persentase buah abnormal yang lebih rendah. Sebaliknya, apabila *selfing* dilakukan pada fase kuncup maupun melalui polinasi ganda, disarankan untuk tidak menggunakan GA<sub>3</sub>, karena justru berisiko meningkatkan persentase buah abnormal. Dengan pendekatan ini, pengembangan galur inbred tanaman markisa sebagai tetua dalam program pemuliaan dan perakitan varietas unggul dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.